

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses belajar yang berguna untuk menambah wawasan yang belum diketahui oleh individual. Pembelajaran sendiri melibatkan pendidik atau guru, peserta didik atau siswa dan beberapa komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pendidik atau guru mempunyai peran yang sangat penting dan dominan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru seharusnya tidak hanya menguasai keilmuan dan menyalurkan ke peserta didik atau siswa tanpa ada bimbingan, jika seorang pendidik atau guru seperti demikian, maka tidak jauh beda dengan internet, bahkan di zaman millennial seperti ini peserta didik atau siswa dapat dengan mudah belajar melalui internet. Namun dalam pembelajaran hendaknya tidak hanya mentransfer ilmu semata.

Pendidik atau guru merupakan pintu dari pendidikan karena sosok pendidik atau guru memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik atau siswanya. Maka dari itu muncul kata-kata yang sering kita dengar seperti guru kencing berdiri murid kencing berlari, guru digugu dan ditiru, bahkan sosok guru ada yang mengibaratkan seperti matahari.¹ Semua itu tentu tidak lepas dengan pendidikan di masa lampau yang pendidiknya memperhatikan

¹ Fuad al-Syalhub, *Guruku Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 11.

betul karakteristik guru yang baik. Di zaman millennial seperti ini tentunya masih banyak pendidik atau guru yang memperhatikan karakteristik guru yang baik seperti etika, keilmuan, dan kesehatan jasmani atau rohani dalam belajar, namun tidak sedikit juga sosok pendidik atau guru yang menekuni profesinya sebagai ladang pekerjaan dan tentunya mengajar dengan hanya menyalurkan suatu ilmu tanpa ada keterkaitan dengan siswa setelah jam pembelajaran selesai dan kurang memerhatikan etika terhadap hakikat pembelajaran.² Hal tersebut peneliti temukan pada individual yang menjabat sebagai guru dan efek yang dihasilkan juga sangat terasa di era millennial ini, seperti merosotnya akhlak anak kepada pendidik atau guru maupun kepada orang tua. Selain hal tersebut, ada juga kasus guru atau pendidik di Jakarta yang melampaui batas etika sehingga menimbulkan trauma sosial bagi masyarakat dan merusak citra seorang pendidik atau guru seperti pencabulan terhadap peserta didiknya sendiri yang dimuat dalam Detik.com.³

Imam Nawawi al-Jawi dalam kitabnya *Qāmi' al-Tughyān* yang memaparkan syair karangan Imam Zainuddin bin Ali bin Ahmad mengemukakan bahwa pembelajaran bisa berhasil jika peserta didik atau siswa mampu menghormati, mencintai, suka mengikuti kelas dengan baik, dan meminta penjelasan kepada pendidik atau guru.⁴ Penjelasan disini tentunya tidak hanya dipaparkan seorang pendidik atau guru secara lisan saja, namun

² Rita Mariyana, "Materi Pendidikan dan Pelatihan Etika Profesi Guru", *Etika Profesi Guru*, 11.

³ Aan, 3 guru jis jalani pemeriksaan soal dugaan kekerasan seks, (<https://news.detik.com/berita/d-2616054>), diakses pada 25 Desember 2019 pukul 21.11.

⁴ Syekh Muhammad Nawawi bin Umar, "*Syarh Qami' at-Tughyan*", (Surabaya: DARUL ILMI, t.th), 7.

juga melalui etika dari seorang pendidik atau guru yang memberikan contoh kepada peserta didik atau siswa sehingga para siswa tidak hanya mendapat teori belaka, namun juga mampu meneladani perilaku guru tersebut.

Dalam suatu instansi pendidikan yang ada di Indonesia, peneliti rasa sudah diterapkan beberapa etika guru. Bahkan UUD yang membahas hal tersebut juga sudah ada di Negeri ini. Namun tidak sedikit dari pendidik atau guru yang kurang tanggap atau tidak terlalu memerhatikan hal tersebut, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dalam pendidikan sering terjadi.⁵ Imam al-Nawawi dalam kitabnya *al-Tibyān fī Ādābi Hamalati al-Qur'ān* telah mengemukakan konsep mengajar guru yang baik sesuai dengan zaman beliau. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mencoba untuk mengemukakan pendapat beliau terkait dengan konsep mengajar guru yang baik dan mengapreasiasinya dengan mengimplikasikan terhadap pembelajaran di madrasah ibtdaiyah di masa sekarang.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyak sekali penelitian yang membahas tentang karya Imam al-Nawawi ini, maka penelitian ini mempunyai batasan masalah yang peneliti tetapkan yaitu untuk mengetahui konsep mengajar Imam al-Nawawi dalam kitab *al-Tibyān fī Ādābi Hamalati al-Qur'ān* dalam poin konsep pengajar al-Qur'an yang baik menurut Imam al-Nawawi pembahasan keempat halaman 22 dan juga pada halaman 174. Selain itu penelitian juga dikaitkan atau

⁵Eko, *Wawancara*, Pati, 13 Desember 2019.

diimplikasikan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep mengajar guru menurut Imam an-Nawawi?
2. Bagaimana implikasinya pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep mengajar guru menurut Imam an-Nawawi.
2. Untuk mengetahui implikasinya pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti tetap berkaitan dengan latar belakang yang telah dipaparkan. Beberapa manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat akademis, yaitu menambah wawasan khazanah keilmuan islam menurut Imam an-Nawawi terkait dengan konsep mengajar yang selaras dengan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru dalam meningkatkan pembelajaran dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

- b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan atau saran yang baik dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya konsep mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

- c. Bagi Peneliti

Telaah dan penelitian ini tentu memberi pengetahuan yang berharga bagi peneliti sendiri, khususnya terkait konsep mengajar menurut imam an-Nawawi dalam kitabnya *at-Tibyān fī Ādābi Hamalati al-Qur'ān* dan juga penerapannya di madrasah ibtidaiyah.

- d. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat digunakan untuk bahan rujukan sebagai penambah wawasan dan juga rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bab I Pendahuluan, yang memuat antara lain:

- a. Latar Belakang Masalah; b. Rumusan Masalah; c. Batasan Masalah;
- d. Penelitian; e. Manfaat penelitian; f. Sistematika Penulisan Skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, yang memuat antara lain:

- a. Konsep mengajar; b. Guru; c. Imam al-Nawawi d. Kitab *al-Tibyān fī Ādābi Hamalati al-Qur'ān*; d. Implikasi; e. Pelaksanaan Pembelajaran di MI; f. Penelitian terdahulu.

3. Bab III Metode Penelitian, yang memuat antara lain:

- a. Jenis dan Pendekatan Penelitian; b. Data dan Sumber Data; c. Teknik Pengumpulan Data; d. Analisis Data

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari:

- a. Deskripsi Objek b. Deskripsi Data Penelitian c. Analisis Data Penelitian

5. BAB V Penutup, yang terdiri dari:

- a. Kesimpulan; b. Saran